

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

1. Sejarah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

TK Pertiwi Kedungdowo Kudus didirikan pada tanggal 01 Desember 1972. Oleh kepala desa Kedungdowo, pendidikan sangat dibutuhkan untuk anak-anak, Kedungdowo terutama pada anak usia dini. Pengurus pertama di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus ini adalah Ibu Alamah beliau lahir di Kudus pada tanggal 30 Desember 1952.

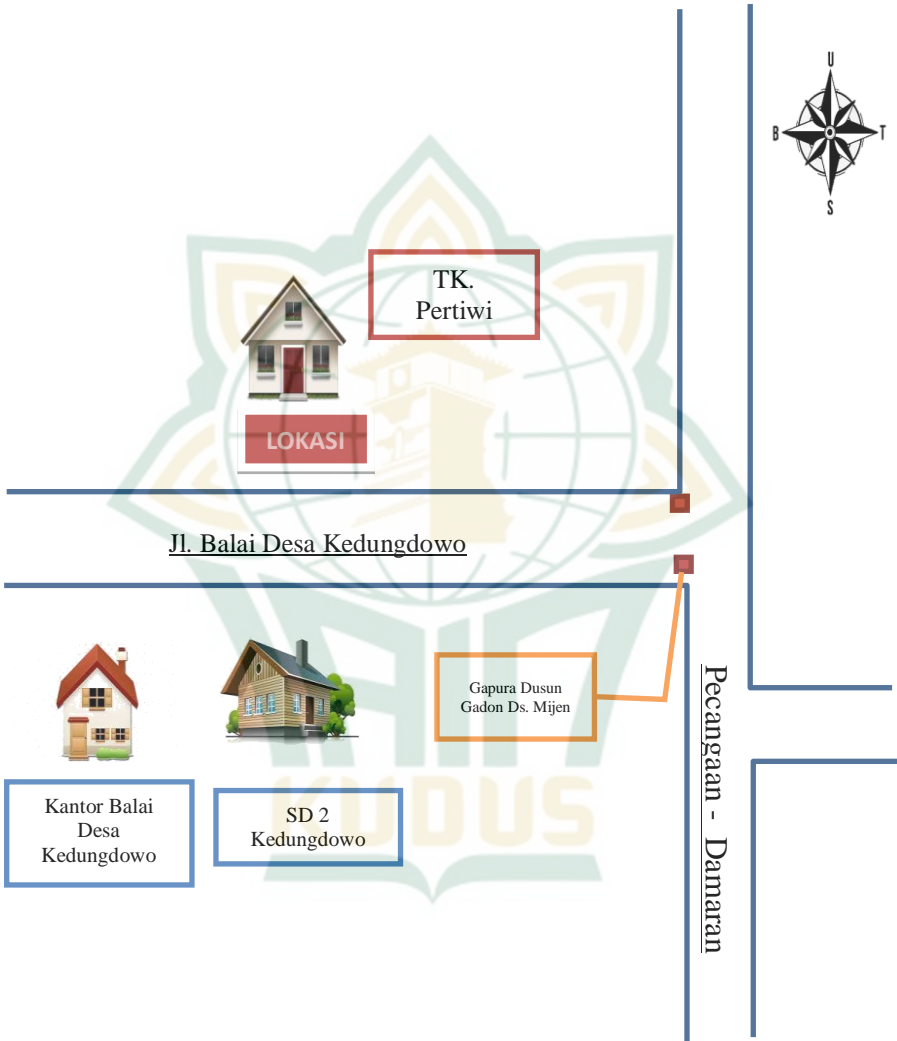
TK Pertiwi Kedungdowo juga membentuk akhlakul karimah bagi anak usia dini. Ibu Alamah merupakan pengurus pertama di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus beliau mempunyai visi yang baik, beliau ingin memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Dapat membentuk anak didik yang memiliki landasan aqidah dan berakhlakul karimah.¹

2. Identitas dan Peta Lokasi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

- a. Nama sekolah : TK Pertiwi Kedungdowo
Kudus
- b. Alamat Lengkap : Jl. Balai Desa Kedungdowo
- c. Desa : Kedungdowo Rt. 07 Rw. 05
- d. Kecamatan : Kaliwungu
- e. Kabupaten : Kudus
- f. Kode Pos : 593561
- g. Nomer Telepon : 081390381659
- h. Email :
pertiwikedungdowo@yahoo.co.id
- i. NPSN : 20345364
- j. Bentuk Pendidikan : Taman Kanak-kanak
- k. Waktu Belajar : Pagi
- l. Izin Operasional : 421.1/72.16/03.04/2016
- m. Tanggal SK : 1999
- n. Status Sekolah : Swasta
- o. Jumlah Pendidik : 8

¹ Dokumentasi TK Pertiwi Kedungdowo, Kaliwungu Kudus, tanggal 12 Maret 2023, dokumen 1, transkrip.

Tabel 4.1
Peta Lokasi TK Pertiwi Kedungdowo



3. Kondisi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

Adapun kondisi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, dengan perincian sebagai berikut:

a. Berdirinya dan Nomer Piagam

TK Pertiwi Kedungdowo Kudus berdiri pada tahun 1972 oleh pengurus dengan nomer piagam 04/TK.P/VIII/1998.

b. Fisik dan Bangunan

1) Tanah dan Status

TK Pertiwi Kedungdowo Kudus menempati tanah seluas 300m.

2) Bangunan dan Sarana Prasarana

Untuk melengkapi kebutuhan pendidikan dan supaya proses belajar mengajar menjadi lancar maka TK Pertiwi Kedungdowo Kudus membutuhkan sarana yang cukup. Memiliki 6 ruang kelas dengan 8 pendidik dengan latar belakang pendidikan sarjana S1 dengan jumlah 120 anak didik.

c. Personil

Personil guru TK Pertiwi Kedungdowo Kaliwungu Kudus ada 8 guru yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 7 guru.

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi Kedungdowo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

Menumbuh kembangkan anak usia dini agar menjadi siswa yang cermat, kreatif, hemat, beriman dan bertanggung jawab, siap memasuki pendidikan dasar.

b. Misi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

- 1) Mengembangkan daya kreativitas, kecerdasan dan kompetensi dasar melalui pembelajaran.
- 2) Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala hal kegiatan.
- 3) Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- 4) Membiasakan anak untuk hidup hemat.
- 5) Mempersiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

- c. Tujuan TK Pertiwi Kedungdowo Kudus
 - 1) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.
 - 2) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
 - 3) Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrative yang transparan dan tertib.
 - 4) Meningkatkan inovasi dan kecerdasan peserta didik.
 - 5) Berkembangnya kreativitas anak secara intensif, efektif serta inovatif.
 - 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

5. Tata Tertib Guru TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

- a. Guru wajib hadir selama 6 hari kerja.
- b. Guru wajib hadir disekolahan sebelum jam dimulai pukul 07.00 WIB.
- c. Guru wajib mengisi daftar hadir.
- d. Guru wajib mengajukan izin tertulis apabila tidak masuk kerja.
- e. Guru tidak menyerahkan surat keterangan daftar apabila izin sakit selama 3 hari.
- f. Guru wajib melaksanakan tugas pokok yaitu membuat program pembelajaran RPPH, RPPM.
- g. Guru wajib berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan K7 dan 6s (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) disekolah.
- h. Guru wajib disiplin dan menjaga nama baik disekolah.

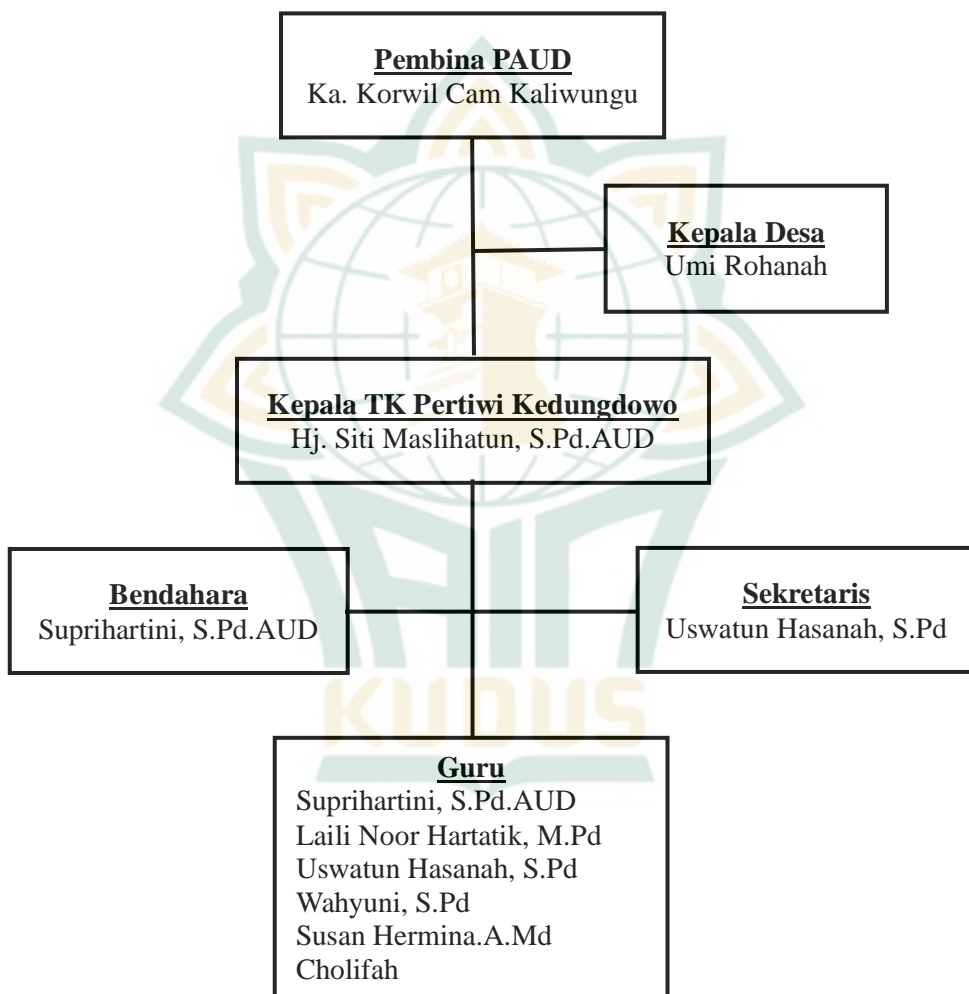
6. Tugas Guru di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

- a. Memahami kurikulum dalam hubungannya dengan perkembangannya anak TK.
- b. Merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan kebutuhan serta perkembangan anak.
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Mengidentifikasi dan mengamati berbagai permasalahan anak TK.
- e. Melaksanakan kegiatan administrasi dan hasil pembelajaran.
- f. Melaksanakan kerja sama dengan pihak orang tua dalam memandu perkembangan anak.

7. Struktur Organisasi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

Adapun struktur organisasi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Struktur Organisasi TK Pertiwi Kedungdowo Kudus
Tahun Ajaran 2022/2023



8. Data Nama Guru TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan panutan atau pengganti orang tua disekolah. Guru merupakan faktor penentu untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan.

Berikut adalah data nama guru di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 7 orang. Berikut adalah daftar nama guru TK Pertiwi Kedungdowo Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Data Nama Guru TK Pertiwi Kedungdowo Kudus
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	H. Siti Maslihatun, S.Pd.AUD	Perempuan	Kepala TK
2.	Suprihartini, S.Pd.AUD	Perempuan	Guru
3.	Laili Noor Hartatik, M.Pd	Perempuan	Guru
4.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Perempuan	Guru
5.	Wahyuni, S.Pd	Perempuan	Guru
6.	Susan Hermina, A.Md	Perempuan	Guru
7.	Cholifah	Perempuan	Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus yang berpendidikan sarjana berjumlah 4 orang.

Tabel 4.4
Data Partisipan Nama Guru TK Pertiwi Kedungdowo Kudus
yang di Observasi atau di Wawancarai

No	Nama	TTL	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar
1.	H. Siti Maslihatun, S.Pd.AUD	Kudus, 07 Juli 1972	51	S1 PAUD	25 tahun
2.	Wahyuni, S.Pd	Jepara, 29 Agustus 1986	37	S1 PAUD	14 tahun
3.	Suprihartini	Kudus, 10 Juli 1975	48	S1 PAUD	16 tahun

9. Data Nama Peserta Didik Kelas B Kelompok Putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

Peserta didik merupakan salah satu hal terpenting penentu dalam keberhasilan program pendidikan. Karena selain guru yang profesional, peserta didik merupakan objek terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Khususnya dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan.

Berikut adalah data nama peserta didik kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 23 orang, berikut adalah daftar nama peserta didik kelas B kelompok putih sebagai berikut:²

² Dokumentasi TK Pertiwi Kedungdowo, Kaliwungu Kudus, tanggal 12 Maret 2023, dokumen 1, transkrip.

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Kelas B Kelompok Putih TK Pertiwi
Kedungdowo Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Jumlah Peserta Didik		Nama Wali Kelas
	Laki-laki	Perempuan	
1.	19	4	Wahyuni, S.Pd
Jumlah	23		

Tabel 4.6
Daftar Nama Peserta Didik Kelas B Kelompok Putih TK
Pertiwi Kedungdowo Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Nama Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Adelia		Perempuan	4-5 Tahun	Wahyuni, S.Pd.
2.	Fara		Perempuan		
3.	Ayun		Perempuan		
4.	Aisyah		Perempuan		
5.	Afi	Laki-laki			
6.	Bram	Laki-laki			
7.	Putra	Laki-laki			
8.	Adid	Laki-laki			
9.	Adi	Laki-laki			
10.	Rama	Laki-laki			
11.	Akbar	Laki-laki			
12.	Tsaany	Laki-laki			
13.	Raymond	Laki-laki			
14.	Wahyu	Laki-laki			
15.	Risky	Laki-laki			
16.	Gani	Laki-laki			
17.	Sakhi	Laki-laki			
18.	Alif	Laki-laki			
19.	Faiq	Laki-laki			
20.	Asnawi	Laki-laki			
21.	Arya	Laki-laki			
22.	Arda	Laki-laki			
23.	Anam	Laki-laki			

Daftar peserta didik kelas B kelompok putih di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 23 orang. Kelas B kelompok putih rata-rata berusia 4-5 tahun.

10. Sarana dan Prasarana di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Pertiwi Kedungdowo Kudus meliputi:³

Tabel 4.7
Sarana Prasarana TK Pertiwi Kedungdowo Kudus

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	6	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Kamar mandi	3	Baik
7.	Lemari guru	7	Layak
8.	Meja guru	7	Layak
9.	Kursi guru	7	Layak
10.	Papan tulis	6 buah	Layak
11.	Printer	1 buah	Layak
12.	Prosotan atau seluncuran	3	baik
13.	Ayunan	4	Baik
14.	Jungkat-jungkit	1	Baik
15.	Besi panjat	2	Layak
16.	Mangkok putar	1	Layak

³ Hasil Observasi langsung di TK Pertiwi Kedungdowo, Kaliwungu Kudus, tanggal 30 Maret 2023 pukul 07.30 WIB.

17.	Papan titian	2	Baik
18.	Terowongan	1	Baik
19.	Bola dunia	1	Baik
20.	Jaring laba-laba	1	Baik
21.	Berbagai macam puzzle	15 set	Baik
22.	Balok kayu	6 set	Baik
23.	Lego plastik	4 set	Baik
24.	Drumband	1 set	Baik
25.	Manik-manik	1 set	Baik
26.	Kerang	1 set	Baik
27.	Bahan alam	3 set	Kurang lengkap

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Kelompok B di Kudus

Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023-15 April selama 1 bulan 3 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama pada hari Kamis, 30 Maret 2023 peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 08.00 sampai jam 10.00 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 21; 17 laki-laki dan 4 perempuan.

Pada jam 07.00 dilakukan SOP penyambutan yaitu penyambutan kedatangan peserta didik didepan gerbang pintu dengan menyalami peserta didik yang hadir. Sebelum masuk kelas menaruh sepatu dirak kemudian meletakkan tas dikursi masing-masing. Kegiatan awal ini jam 07.30 seluruh peserta didik di TK tersebut yang hadir baris didepan kelas masing-masing dipimpin oleh peserta didik dengan menyanyikan lagu yang biasanya sering dinyanyikan sebelum masuk aula, mencium tangan ketika berjabat tangan atau tos dengan guru setelah itu peserta didik antri berjalan masuk ke aula, mengucapkan salam, melakukan do'a bersama dengan membaca asmaul husna, sholawat Nabi, dua kalimat syahadat,

melafalkan surat-surat pendek, hadits, do'a sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik satu persatu serta bernyanyi atau tepuk-tepuk. Kemudian masuk kelas masing-masing untuk memulai kegiatan pembukaan pembelajaran.⁴



Gambar 4.1
Berbaris dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran

Guru memulai dengan pembukaan yang menyenangkan sehingga membantu peserta didik lebih bersemangat serta bisa fokus dalam kegiatan belajar. Pembukaan pembelajaran biasanya guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking*. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk membantu peserta didik lebih bersemangat, membangkitkan serta memfokuskan perhatian peserta didik supaya siap mengikuti pembelajaran.⁵

⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 15 April 2023.

⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok Putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

Kemudian kegiatan inti jam 08.00 sampai 09.30 yaitu menjelaskan materi yang sesuai dengan tema hari ini yaitu tema alat komunikasi sub tema alat komunikasi tradisional sub-sub tema kentongan yang sesuai dengan PROSEM, RPPM, RPPH serta menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan hari ini. Misalnya kegiatan mencetak, menulis, mengelompokkan kentongan berdasarkan ukuran lalu dihitung serta peserta didik mempraktikkan cara menggunakan kentongan.⁶

Kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam gambas yang diawali dengan guru menerangkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu (1) pisau untuk memotong bahan alam, (2) tisu, (3) kertas hvs, (4) piring plastik, (5) gelas cup plastik, (6) gambas dan (7) pewarna makanan. Dan tidak lupa guru menjelaskan kegunaan bahan alam yaitu untuk media pembelajaran mencetak dan memasak, guru mengenalkan berbagai macam bahan alam yang merupakan ciptaan Allah SWT, guru juga mencontohkan cara mencetak menggunakan media bahan alam serta mencontohkan cara mencampurkan warna yang sudah disiapkan.⁷ Misalnya warna kuning dicampurkan dengan warna merah jadinya warna oranye, warna kuning dicampurkan dengan warna biru jadinya warna hijau dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan mengamati (*watching*) anak belajar mengetahui bagaimana hasil proses pencampuran warna tersebut.



Gambar 4.2
Alat dan bahan mencetak menggunakan gambas

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih dan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 dan 15 April 2023.

⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

Sebelum melakukan kegiatan mencetak bu guru membentuk kelompok dengan jumlah 21 peserta didik yang hadir. Setiap kelompok terdiri dari 7 orang kemudian peserta didik duduk dikursi atau dikarpet yang sudah disediakan. Membentuk kelompok bertujuan untuk ketika berinteraksi guru dengan murid lebih efektif. Selanjutnya setiap peserta didik mengambil bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak sesuai keinginan masing-masing yaitu anak mengambil gambas. Untuk pewarna, guru tidak membebaskan kepada peserta didik untuk mengambil lagi pewarna sendiri sebab jika mengambil pewarna makanan sendiri bisa mengakibatkan tumpah.⁸

Selanjutnya guru memberikan lembaran kertas hvs satu persatu kepada peserta didik dari lembaran kertas kosong tersebut anak diberi kebebasan untuk membuat bentuk dari ide kreatifnya. Kemudian guru menjelaskan peraturan tata tertib kegiatan mencetak yaitu anak tidak boleh bertengkar dengan temannya ketika memilih pewarna makanan atau alat cetakan. Setelah mendengarkan semua penjelasan dari guru siswa kelas B memulai melaksanakan kegiatan mencetak.⁹



Gambar 4.3
Siswa B melakukan kegiatan mencetak menggunakan gambas

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putihTK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

Kemudian melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu menulis, mengelompokkan kantong berdasarkan ukuran lalu dihitung serta peserta didik mempraktikkan cara menggunakan kantong. Pada saat pembelajaran kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam gambas masih ada anak yang bingung cara mencetak menggunakan bahan alam, meminta bantuan guru, takut kotor, meniru hasil karya teman, tidak sabar dalam mencetak, mudah putus asa dan tidak selesai mencetak.¹⁰

Kegiatan akhir atau penutup jam 09.35 guru melakukan *recalling* yaitu semua peserta didik kelas B merapikan kembali peralatan yang telah digunakan dan membuang bahan cetakan yang sudah digunakan ke dalam tempat sampah kemudian guru melakukan evaluasi kembali seperti menanyakan kembali kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak, mempresentasikan dan menunjukkan hasil karya yang sudah dibuat. Ada 3 anak yang mempresentasikan hasil karyanya. Anak ditanya oleh guru, “apa saja bentuk yang dicetak”, anak B menjawab “membuat gambar bentuk awan” anak B menjawab “membuat gambar bentuk bunga”.¹¹

Diakhir kegiatan pembelajaran biasanya guru menanyakan perasaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai nasihat kepada peserta didik selanjutnya menutup dengan bernyanyi bersama-sama, berdo'a sebelum pulang sekolah, kemudian guru memberi salam dan anak menjawab salam. Peserta didik keluar kelas satu persatu dengan tertib.

Dengan mengadakan evaluasi guru mengukur hasil belajar anak sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan terutama praktik kegiatan mencetak menggunakan bahan alam apakah masih ada kekurangan atau sudah sesuai sehingga bisa diulang kembali lagi pada pertemuan selanjutnya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan di TK tersebut.

¹⁰ Hasil Observasi langsung di TK Pertiwi Kedungdowo, Kaliwungu Kudus, tanggal 30 Maret 2023 pukul 08.15 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 15 April 2023.

Pertemuan yang ke dua dilakukan pada hari Rabu, 12 April 2023 peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 08.00 sampai jam 10.00 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20; 16 laki-laki dan 4 perempuan.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan awal yaitu baris didepan kelas masing-masing, mencium tangan ketika berjabat tangan atau tos dengan guru, mengucapkan salam, melafalkan do'a bersama dengan membaca asmaul husna, sholawat Nabi, dua kalimat syahadat, melafalkan surat-surat pendek, hadits, do'a-do'a harian, do'a sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik satu persatu serta melakukan *ice breaking*.¹²

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu menjelaskan tema hari ini yaitu tema alat komunikasi sub tema alat komunikasi tradisional sub-sub tema *bedug* yang sesuai dengan PROSEM, RPPM, RPPH serta menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dikerjakan hari ini yaitu kegiatan mencetak menggunakan bahan alam kentang, mengurutkan ukuran *bedug* dari yang paling besar hingga terkecil, merangkai kata tentang *bedug* serta mempraktikkan memukul *bedug*.¹³

Kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam kentang yang diawali dengan bermain tebak-tebakan (hayo tebak hari ini bu guru mau melakukan kegiatan apa anak-anak?) dengan menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan mencetak. Selanjutnya menerangkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan mencetak yaitu (1) tisu, (2) pisau untuk memotong bahan alam, (3) kertas hvs, (4) piring plastik, (5) gelas cup dan (6) kentang dan (7) pewarna makanan. Kemudian guru membuat bentuk bintang, bulan, bunga, segitiga, lingkaran dan layang-layang. Dan tidak lupa bu guru menjelaskan kegunaan bahan alam yaitu untuk media pembelajaran mencetak

¹² Hasil Wawancara dengan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 15 April 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih dan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 dan 15 April 2023.

dan memasak, guru mengenalkan berbagai macam bahan alam yang merupakan ciptaan Allah SWT, guru juga mencontohkan cara mencetak menggunakan media kentang serta guru mencontohkan cara mencampurkan warna yang sudah disiapkan.¹⁴ Dalam kegiatan mengamati (*watching*) anak belajar mengetahui bagaimana hasil proses pencampuran warna tersebut.



Gambar 4.4
Alat dan bahan mencetak menggunakan kentang

Sebelum melakukan kegiatan mencetak guru membentuk kelompok dengan jumlah 20 peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari 6 atau 7 orang, kemudian duduk dikursi atau dikarpet yang sudah disediakan. Membentuk kelompok bertujuan untuk ketika berinteraksi guru dengan murid lebih efektif. Selanjutnya setiap peserta didik mengambil bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak sesuai keinginannya yaitu anak mengambil kentang. Untuk pewarna, bu guru tidak membebaskan kepada murid untuk mengambil pewarna makanan sendiri sebab jika mengambil pewarna makanan sendiri bisa mengakibatkan tumpah.¹⁵

Selanjutnya guru memberikan lembaran kertas hvs satu persatu kepada peserta didik dari lembaran kertas kosong tersebut anak diberi kebebasan untuk membuat bentuk dari ide kreatifnya. Kemudian menjelaskan tata

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

tertib kegiatan mencetak menggunakan media kentang yaitu anak tidak boleh bertengkar dengan temannya ketika memilih pewarna makanan atau alat cetakan. Setelah mendengarkan semua penjelasan dari guru siswa kelas B mulai melaksanakan kegiatan mencetak.¹⁶



Gambar 4.5
Siswa B melakukan kegiatan mencetak menggunakan kentang

Kemudian melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu mengurutkan ukuran *bedug* dari yang paling besar hingga terkecil, merangkai kata tentang *bedug* dan mempraktikkan memukul *bedug*. Pada saat pembelajaran kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam kentang masih ada anak yang meminta bantuan guru, takut kotor, meniru hasil karya teman, tidak sabar dalam mencetak dan mudah putus asa.¹⁷

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup ini guru melakukan *recalling* serta evaluasi kembali. Ada 5 anak yang mempresentasikan hasil karyanya. Anak ditanya oleh gurunya, “apa saja bentuk yang dicetak”, anak B menjawab “membuat bentuk bintang, bulan, bunga, segitiga dan lingkaran” anak B menjawab “membuat bentuk lingkaran, segitiga, bintang” anak B menjawab

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

¹⁷ Hasil Observasi langsung di TK Pertiwi Kedungdowo, Kaliwungu Kudus, tanggal 12 April 2023 pukul 08.15 WIB.

“membuat bentuk persegi, lingkaran, bulan, bintang, segitiga”.¹⁸

Diakhir kegiatan pembelajaran biasanya guru menanyakan perasaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai nasihat kepada peserta didik selanjutnya menutup dengan bernyanyi bersama-sama, berdo'a sebelum pulang sekolah, guru memberikan salam dan anak menjawab salam. Peserta didik keluar kelas satu persatu dengan tertib.

Pertemuan yang ke tiga dilakukan pada hari Senin, 17 April 2023 peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 08.00 sampai jam 10.00 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21; 17 laki-laki dan 4 perempuan.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan awal yaitu baris didepan kelas masing-masing, mencium tangan ketika berjabat tangan atau tos dengan guru, mengucapkan salam, melafalkan do'a bersama dengan membaca asmaul husna, sholawat Nabi, dua kalimat syahadat, melafalkan surat-surat pendek, hadits, do'a-do'a harian, do'a sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik satu persatu serta melakukan *ice breaking*.¹⁹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu menjelaskan materi sesuai dengan tema hari ini yaitu tema alat komunikasi sub tema alat komunikasi modern sub-sub tema telepon yang sesuai dengan PROSEM, RPPM, RPPH serta menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dikerjakan hari ini yaitu kegiatan mencetak menggunakan bahan alam daun, bermain drama menelpon teman, membandingkan suara yang dihasilkan dari menelpon serta menulis.²⁰

Kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam daun-daunan yang diawali dengan menerangkan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 15 April 2023.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 15 April 2023.

²⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih dan ibu Suprihartini, S.Pd.AUD., selaku guru kelas B kelompok merah TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 dan 15 April 2023.

alat dan bahan yang akan digunakan yaitu: (1) tisu, (2) daun-daunan, (3) kertas hvs, (4) piring plastik dan (6) gelas cup. Dan tidak lupa guru menjelaskan kegunaan bahan alam yaitu untuk media pembelajaran mencetak dan kolase, guru mengenalkan berbagai macam bahan alam yang merupakan ciptaan Allah SWT, guru juga mencontohkan cara mencetak menggunakan media daun serta guru mencontohkan cara mencampurkan warna yang sudah disiapkan.²¹ Dalam kegiatan mengamati (*watching*) anak belajar mengetahui bagaimana hasil proses pencampuran warna tersebut.



Gambar 4.6

Alat dan bahan mencetak menggunakan daun

Sebelum melakukan kegiatan mencetak guru membentuk kelompok dengan jumlah 21 peserta didik yang hadir. Setiap kelompok terdiri dari 7 orang, kemudian duduk dikursi atau dikarpet yang sudah disediakan. Membentuk kelompok bertujuan untuk ketika berinteraksi guru dengan murid lebih efektif. Selanjutnya setiap peserta didik mengambil bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak sesuai keinginan masing-masing anak yaitu anak mengambil daun-daunan. Untuk pewarna, guru tidak membebaskan kepada peserta didik untuk mengambil pewarna sendiri sebab jika mengambil pewarna sendiri bisa mengakibatkan tumpah.²²

Selanjutnya guru memberikan lembaran kertas hvs satu persatu kepada peserta didik dari lembaran kertas kosong tersebut anak diberi kebebasan untuk membuat bentuk dari ide kreatifnya. Kemudian menjelaskan

²¹ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

²² Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

peraturan tata tertib kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam yaitu anak tidak boleh bertengkar dengan temannya ketika memilih pewarna makanan atau alat cetakan. Setelah mendengarkan semua penjelasan dari guru siswa kelas B mulai melaksanakan kegiatan mencetak.²³



Gambar 4.7
Siswa B melakukan kegiatan mencetak menggunakan daun

Kemudian melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu menulis, bermain drama menelpon teman serta membandingkan suara yang dihasilkan dari menelpon. Pada saat pembelajaran kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam daun masih ada anak yang takut kotor dan tidak sabar dalam mencetak.²⁴

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup ini guru melakukan *recalling* serta evaluasi kembali. Ada 7 anak yang mempresentasikan hasil karyanya. Anak ditanya oleh guru, “apa saja bentuk yang dicetak”, anak B menjawab “membuat bentuk rumput”, anak B menjawab “membuat bentuk mahkota”, anak B menjawab “membuat bentuk kupu-kupu”, anak B menjawab “membuat bentuk rumput dan segitiga”. Diakhir kegiatan pembelajaran biasanya guru menanyakan perasaan peserta didik selama kegiatan mencetak serta memberikan berbagai nasihat kepada peserta didik selanjutnya menutup dengan bernyanyi bersama-sama, berdo’a sebelum pulang sekolah, guru memberikan salam dan anak

²³ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni, S.Pd., selaku guru kelas B kelompok putih TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, tanggal 11 April 2023.

²⁴ Hasil Observasi langsung di TK Pertiwi Kedungdowo, Kaliwungu Kudus, tanggal 17 April 2023 pukul 08.15 WIB.

menjawab salam. Peserta didik keluar kelas satu persatu dengan tertib.²⁵

Jadi penerapan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini: studi kasus di TK kelompok B di Kudus yaitu guru menerangkan alat dan bahan yang akan digunakan (gambas, kentang dan daun), guru mencontohkan cara mencetak, siswa kelas B mencetak sesuai keinginan masing-masing dan siswa kelas B mempresentasikan hasil karyanya.

Maka dapat digambarkan hasil karya anak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Bahan Alam yang digunakan dan Kreasi yang dihasilkan

Bahan Alam yang digunakan	Hasil Kreasi
Gambas	Cetakan gambar bentuk awan, bentuk bunga
Kentang	Cetakan gambar bentuk bintang, bulan, bunga, segitiga dan lingkaran.
Daun	Cetakan gambar bentuk rumput, mahkota, kupu-kupu, bentuk rumput dan segitiga.

Tabel 4.9
Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B

Aspek Kreativitas	Pertemuan 1 (30 Maret 2023)	Pertemuan 2 (12 April 2023)	Pertemuan 3 (17 April 2023)
Kelancaran	1. Bingung cara mencetak 2. Meminta bantuan guru 3. Takut kotor	1. Meminta bantuan guru 2. Takut kotor	1. Takut kotor

²⁵ Hasil Observasi langsung di TK Pertiwi Kedungdowo Kudus, Kaliwungu Kudus, 12 April 2023.

Keaslian	1. Meniru hasil karya teman	1. Meniru hasil karya teman	
Keuletan	1. Tidak sabar dalam mencetak 2. Mudah putus asa 3. Tidak selesai mencetak	1. Tidak sabar dalam mencetak 2. Mudah putus asa	1. Tidak sabar dalam mencetak

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini dilihat dari 3 aspek yaitu kelancaran, keaslian dan keuletan.

a. Aspek kelancaran

Aspek kelancaran pada pertemuan pertama tanggal 30 Maret 2023 masih ditemukan 3 hal yaitu (1) bingung cara mencetak, (2) meminta bantuan guru, dan (3) takut kotor. Pertemuan kedua pada tanggal 12 April 2023 masih ditemukan 2 hal yaitu (1) meminta bantuan guru, dan (2) takut kotor. Sedangkan pertemuan ketiga pada tanggal 17 April 2023 masih ditemukan 1 hal yaitu (1) takut kotor. Dengan demikian 3 hal penanda aspek kelancaran mengalami pengurangan. Artinya aspek kelancaran ini mengalami perkembangan.

b. Aspek keaslian

Aspek keaslian pada pertemuan pertama tanggal 30 Maret 2023 masih ditemukan 1 hal yaitu (1) meniru hasil karya teman. Sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 12 April 2023 dan pertemuan ketiga tanggal 17 April tidak ditemukan lagi. Dengan demikian 1 hal penanda aspek keaslian mengalami pengurangan. Artinya aspek keaslian ini mengalami perkembangan.

c. Aspek keuletan

Aspek keuletan pada pertemuan pertama tanggal 30 Maret 2023 masih ditemukan 3 hal yaitu (1) tidak sabar dalam mencetak, (2) mudah putus asa, dan (3) tidak selesai mencetak. Pertemuan kedua pada tanggal 12 April 2023 masih ditemukan 2 hal yaitu (1) tidak

sabar dalam mencetak, dan (2) mudah putus asa. Sedangkan pertemuan ketiga pada tanggal 17 April 2023 masih ditemukan 1 hal yaitu (1) tidak sabar dalam mencetak. Dengan demikian 3 hal penanda aspek keuletan mengalami pengurangan. Artinya aspek keuletan ini mengalami perkembangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Kelompok B di Kudus

Keberhasilan dari proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi kendala pembelajaran itu sendiri. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini kelompok B di TK tersebut:

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan mencetak menggunakan menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK tersebut terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berikut ini adalah faktor pendukung dalam kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sebuah TK di Kudus:

1) Adanya fasilitas sarana prasarana membuat proses pembelajaran disekolah bisa berjalan dengan baik

Adanya fasilitas sarana prasarana membuat proses pembelajaran disekolah bisa berjalan dengan baik merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih mengatakan bahwa sarana prasarana sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam. Kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam yang terdapat disekitar lingkungan sekolah maupun dirumah sehingga ketika proses kegiatan mencetak di TK tersebut tidak ada

hambatan dengan sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan mencetak.²⁶

Ibu Hj. S M, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu faktor terpenting untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran yaitu sarana prasarana. Meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik namun sarana prasarana belum mendukung sehingga hasil dari proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan rencana yang disusun.²⁷

2) Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif pasti akan berpengaruh positif terhadap pada hasil belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang menarik dan kreatif dengan memperhatikan kenyamanan sehingga dapat melaksanakan kegiatan mencetak secara optimal. Setelah menciptakan lingkungan yang kondusif, selanjutnya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik untuk mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan suasana pembelajaran yang bersih dan rapi akan membangkitkan minat anak dalam melakukan aktivitas serta berimajinasi.²⁸ Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola kelas dengan baik.

3) Peserta didik lebih aktif dalam berpikir kritis ketika menemukan hal yang baru sebelumnya belum diketahui

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam di TK tersebut peserta didik berpikir kritis mengenai bahan alam

²⁶ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

yang belum pernah digunakan dalam kegiatan mencetak seperti sayur, daun, ranting dan lain sebagainya. Sehingga bisa menghasilkan karya seni cetak berbentuk mahkota, kupu-kupu, rumput dan lain-lain. Dengan menemukan hal baru tersebut maka peserta didik kelas B kelompok putih di TK tersebut secara tidak langsung akan lebih berkeaktivitas dan aktif dalam berpikir.²⁹

4) Peserta didik lebih mudah memahami materi jika langsung dipraktikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B setiap kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah ketika guru menyampaikan materi selalu menggunakan metode ceramah. Jika menggunakan metode ceramah dengan cara peserta didik duduk, menulis, mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru serta guru memberikan peluang kepada peserta didik yang ingin bertanya maka proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik merasa bosan. Dengan demikian, ketika kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam guru mengganti metode ceramah menjadi metode praktik secara langsung.³⁰

5) Interaksi yang baik guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran menjadi aktif

Hasil dari wawancara ibu W, S.Pd selaku guru kelas B mengatakan selama proses kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam terjadilah komunikasi guru dan peserta didik secara aktif artinya peserta didik yang melakukan kegiatan mencetak sedangkan guru sebagai fasilitator. Contohnya ada murid yang bertanya tentang sayuran mereka hanya tau sayuran itu bisa dimasak dan dimakan. Sehingga saat proses kegiatan

²⁹ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

mencetak hubungan interaksi guru dengan murid berjalan dengan baik.³¹

6) Peserta didik lebih tertarik ketika mendapatkan media pembelajaran baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B mengungkapkan bahwa pada kegiatan mencetak menggunakan media pembelajaran baru dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta peserta didik lebih tertarik ketika melaksanakan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam yaitu daun dan sayuran. Sehingga ketika melaksanakan kegiatan mencetak anak bisa fokus, aktif bertanya serta dapat membuat berbagai variasi bentuk dari alat dan bahan yang sudah disediakan. Namun ketika mencoba mencetak dengan pencampuran warna dari pewarna makanan atau pewarna alami maka peserta didik dapat meningkatkan daya imajinasinya.³²

7) Tersedianya media bahan alam yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B mengatakan bahan alam yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar sekolah maupun dirumah dapat digunakan sebagai media atau sumber dalam kegiatan pembelajaran. Selain media mudah ditemukan, murah, aman serta mampu merangsang peserta didik untuk bereksplorasi terhadap pembuatan hasil karya yang menarik dari media tersebut.³³

Ibu Hj. S M, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah juga menyampaikan “ketika para guru melaksanakan kegiatan mencetak di TK tersebut biasanya sering menggunakan media bahan alam

³¹ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 2, transkrip.

³² Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 2, transkrip.

³³ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 2, transkrip.

dilingkungan sekitar seperti pelepah pisang, buah belimbing dan wortel”.³⁴

Dengan demikian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam di TK tersebut adalah (1) adanya fasilitas sarana prasarana membuat proses pembelajaran disekolah bisa berjalan dengan baik, (2) lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, (3) peserta didik dapat lebih aktif dalam berpikir kritis ketika menemukan hal baru yang sebelumnya belum diketahui, (4) peserta didik lebih mudah memahami materi jika langsung dipraktikan, (5) interaksi yang baik guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran menjadi aktif, (6) peserta didik lebih tertarik ketika mendapatkan media pembelajaran baru, (7) tersedianya media bahan alam yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar anak.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan diatas, kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK tersebut juga ada faktor penghambatnya. Berikut ini adalah faktor penghambat dalam kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sebuah TK di Kudus yaitu:

1) Anak tidak sabar saat menunggu giliran

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih serta ibu Hj. S M, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah mengatakan untuk faktor penghambat dari kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam yaitu anak tidak sabar menunggu giliran. Pada saat kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam anak kelas B umur 4-5 tahun sering tidak sabar dalam mengambil alat dan bahan untuk kegiatan mencetak pada akhirnya mereka mudah marah dan murung tidak mau menunggu giliran atau gantian.³⁵

³⁴ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, dan partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11-12 April 2023, wawancara 1 dan 2, transkrip.

2) Masih ada anak yang takut kotor

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih setiap anak memiliki karakter tersendiri ada yang memiliki karakter kotor dan ada juga yang memiliki karakter tidak takut kotor. Salah satu peserta didik dari kelas B kelompok putih yang bernama Arda. Akan tetapi, saat kegiatan mencetak menggunakan bahan alam seorang guru harus sabar dalam menghadapi anak ketika proses kegiatan mencetak.³⁶

Kata ibu Hj. S M, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah menyampaikan “kadang waktu kegiatan mencetak saya masih menemukan beberapa anak yang takut kotor ketika tangannya terkena pewarna, namun guru di kelas B kelompok putih mengatakan gak usah takut kotor nanti selesai kegiatan mencetak cuci tangan menggunakan sabun pasti pewarna yang terkena ditangan hilang” sehingga mengajarkan anak untuk tidak takut kotor.³⁷

3) Tidak mau berbagi dengan teman

Ibu W, S.Pd selaku guru kelas B mengatakan kegiatan mencetak pasti ada anak yang tidak mau berbagi dengan temannya misal berbagi pewarna makanan atau alat cetakan. Apalagi sebagian besar anak umur 4-5 tahun belum mampu memahami perasaan, kebutuhan dan keinginan orang lain. Oleh karena itu, wajar jika anak umur 4-5 tahun tidak mau berbagi. Namun ketika waktu kegiatan mencetak menggunakan bahan alam seorang guru harus ekstra sabar mengajarkan anak tersebut untuk berbagi dengan temannya.³⁸

4) Guru harus memahami suasana hati anak

Salah satu faktor penghambat lain yaitu suasana hati anak, hal ini disampaikan oleh ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih bahwa

³⁶ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

suasana hati anak sering sekali berubah-ubah misalnya mungkin dari rumah ataupun faktor lain ketika anak mencoba mencetak menggunakan bahan alam dengan suasana hati ceria maka mereka bersemangat, bahagia serta tertarik dengan media bahan alam yang belum pernah digunakan untuk kegiatan mencetak di TK tersebut. Sebaliknya apabila anak mencoba mencetak menggunakan bahan alam dengan suasana hati kurang baik maka anak tidak fokus saat pembelajaran namun saya akan mengalihkan perhatian anak dengan cara *ice breaking* supaya proses pembelajaran menjadi menyenangkan.³⁹

Sama juga yang disampaikan ibu Hj. S M, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa apabila ada anak suasana hatinya kurang baik maka anak kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁰

5) Kegiatan mencetak memerlukan proses waktu yang lama

Berdasarkan wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B mengatakan bahwa faktor penghambat dari kegiatan mencetak adalah memerlukan proses waktu yang lama tidak mungkin guru membimbing satu persatu ketika kegiatan mencetak. Oleh karena itu, waktu kegiatan belajar sangat terbatas belum lagi kondisi anak tersebut menangis atau murung ya saya harus menenangkan atau membuat suasana menjadi tenang terlebih dahulu baru dapat melanjutkan proses kegiatan pembelajaran lagi sehingga memerlukan waktu yang lama.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam di TK tersebut adalah (1) anak tidak sabar menunggu giliran, (2) masih ada anak yang takut kotor, (3) tidak mau

³⁹ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

berbagi dengan teman, (4) guru harus memahami suasana hati anak, dan (5) kegiatan mencetak memerlukan proses waktu yang lama.

Faktor penghambat dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam yang telah dijelaskan diatas guru juga mempunyai beberapa solusi dari faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bermain kuis atau mempersiapkan alat cetak yang cukup

Diantaranya seperti yang diungkapkan oleh ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih solusi untuk mengatasi permasalahan anak tidak sabar menunggu giliran biasa sebelum kegiatan mencetak dimulai bu guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak selanjutnya bermain kuis siapa yang bisa menjawab dengan cepat sesuai dengan apa yang ada dipikiran mereka bu guru akan memberikan alat cetakan, jika ada yang tidak bisa menjawab kuis bu guru akan mengganti pertanyaan yang lain misalnya bermain kuis tebak lagu sambil bernyanyi dan bergerak sehingga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.⁴²

Hal lain yang disampaikan oleh ibu Hj. S M, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah mengatakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sebelum kegiatan dimulai para bu guru bisa mempersiapkan peralatan kegiatan mencetak jangan sampai kurang kalau bisa disediakan lebih dari jumlah peserta didik sehingga yang kurang tidak menunggu.⁴³

2) Guru memberikan motivasi atau membujuk untuk melakukan aktivitas

Berdasarkan wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih solusi untuk anak yang takut kotor biasanya saya mendekati anak tersebut kemudian membujuk agar mau melakukan kegiatan mencetak. Setelah selesai

⁴² Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 1, transkrip.

kegiatan mencetak tidak lupa peserta didik mencuci tangan dengan sabun.⁴⁴

Kata ibu Hj. S M, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah mengatakan solusi untuk mengatasi anak yang takut kotor para ibu guru bisa membujuk peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membuat kotor sehingga peserta didik membiasakan diri dengan keadaan kotor dan pastikan setelah melakukan aktivitas kotor mencuci tangan dan kaki hingga bersih sampai ke sela-sela jari dan kuku. Seperti kegiatan *finger painting*, *cooking clas*, *outbond*, berkebun dan masih banyak lagi.⁴⁵

3) Guru memanggil peserta didik satu persatu bergantian atau guru mempunyai trik sendiri

Berdasarkan dari hasil wawancara ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih dalam menghadapi anak yang tidak mau berbagi dengan teman guru harus mempunyai trik sendiri dalam menghadapi anak didiknya, seperti menyiapkan pewarna atau alat cetakan yang digunakan untuk kegiatan mencetak.⁴⁶ Ibu Hj. S M, S.Pd.AUD untuk anak yang tidak sabar menunggu giliran biasanya para guru memanggil peserta didik satu persatu bergantian untuk mengambil peralatan yang digunakan dalam kegiatan mencetak sehingga tidak berebutan.⁴⁷

4) Mengajak berbicara

Seperti yang diungkapkan oleh ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih, solusi untuk memahami suasana hati anak yang kurang baik biasanya saya mengajak berbicara untuk menanyakan suasana hatinya yang kurang baik, mengalihkan perhatian dengan mengajak anak

⁴⁴ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 1, transkrip.

tersebut untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang disukai, misalnya anak tersebut suka menggambar dan mewarnai. Ajak dulu untuk menggambar dan mewarnai setelah suasana hatinya sudah kembali ceria kemudian mengajak untuk melanjutkan kegiatan belajar.⁴⁸

Hal lain yang disampaikan oleh ibu Hj. S M selaku kepala sekolah mengatakan ketika ada anak yang murung biasanya para guru mendekati anak tersebut kemudian menanyakan “kenapa hari ini tidak semangat belajar” jika anak tersebut tidak mau menjawab tidak apa-apa jangan dipaksakan untuk menjawab. Ketika anak tersebut sudah merasa tenang coba tanyakan kembali terkait yang dialaminya.⁴⁹

5) Kreatif, cermat dan teliti

Ibu W, S.Pd selaku guru kelas B kelompok putih mengatakan solusi untuk mengatasi permasalahan kegiatan mencetak memerlukan proses waktu yang lama yaitu guru diharapkan kreatif, cermat dan teliti menghadapi anak didiknya yang jumlahnya tidak hanya satu tapi begitu banyak. Belum lagi kondisi anak tersebut murung atau nangis ya saya harus menenangkan atau membuat suasana menjadi tenang terlebih dahulu baru dapat melanjutkan proses kegiatan pembelajaran lagi sehingga memerlukan waktu yang lama.⁵⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Kelompok B di Kudus

Pada penelitian kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang dimulai pada jam 08.00-10.00. Pelaksanaannya dalam kegiatan mencetak menggunakan teknik

⁴⁸ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁹ Partisipan Hj. S M, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

cetak tinggi. Teknik ini merupakan proses pembuatan bahan dengan permukaan tinggi. Permukaan ini dapat memudahkan anak usia dini dalam mencetak. Selain itu, teknik ini bertujuan sesuai dengan perkembangan usia anak PAUD.

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat yang digunakan berupa piring plastik, gelas cup, pisau, tisu dan kertas hvs. Sedangkan bahan yang digunakan berupa bahan alam yaitu gambas, kentang dan daun. Selain bahan alam ada pewarna makanan. Kegiatan inti menjelaskan materi, memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak, guru menjelaskan dan memberikan contoh cara mencetak yang benar dari bahan alam, peserta didik kelas B mencetak sesuai keinginan masing-masing.

Mencetak adalah bagian dari kegiatan bermain dimana anak melakukan kegiatan tersebut dengan keriang, karena dipadukan dengan beragam warna, anak mencoba hal baru dengan mencetak menjadi berbagai bentuk. Dalam kegiatan mencetak peserta didik mulai mencoba mencetak diatas lembaran kertas kosong. Hasil dari mencetak tersebut peserta didik dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan bahan alam, mengembangkan kreativitas anak serta berkreasi sesuai dengan imajinasinya.⁵¹

Kegiatan penutup, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan cara merapikan peralatan yang telah digunakan. Kemudian guru melakukan evaluasi kembali terhadap materi yang telah disampaikan dan kegiatan mencetak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W, S.Pd selaku guru kelompok B menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam selama 3 kali dapat dikemukakan aspek perkembangan kreativitas anak usia dini adalah:

a. Kelancaran dalam menuangkan ide mencetak melalui pencontohan oleh guru

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga ini diketahui adanya aspek kelancaran. Dalam aspek kelancaran ini melalui pencontohan guru bagaimana cara mencetak menggunakan bahan alam sehingga peserta didik

⁵¹ Partisipan S, S.Pd.AUD, wawancara oleh penulis, 11 dan 15 April 2023, wawancara 3, transkrip.

dapat membuat berbagai macam bentuk cetakan yang dibuat. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuat berbagai macam bentuk yang dapat mengembangkan kreativitasnya menggunakan media bahan alam yang sudah disediakan. Kemudian setelah selesai melaksanakan kegiatan mencetak peserta didik menceritakan didepan guru dan temannya apa saja hasil bentuk yang dia buat atau peserta didik menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak dengan lancar.⁵²

Hasil penelitian penulis didapatkan bahwa peserta didik dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang lancar dalam membuat bentuk karya. Hasil kegiatan mencetak terlihat dari aspek bentuk sesuai dengan media bahan alam. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan mencetak dengan lancar. Hal ini didukung oleh pendapat Martini Jamaris dalam Nursana Safi bahwa kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan dalam memberikan jawaban dan mengungkapkan pikiran atau gagasan dengan lancar yang ada di pikiran anak.⁵³ Kelancaran menuangkan ide dijadikan sebagai indikator dalam kreativitas mencetak yang sebelumnya dicontohkan oleh guru sehingga peserta didik dapat percaya diri, fokus memperhatikan contoh dari guru dan tidak melihat bentuk karya peserta didik lain.

Kelancaran anak dalam menuangkan ide mencetak didukung oleh adanya media yang menarik, variatif, hal yang baru bagi anak, tidak sama dengan yang sudah-sudah, sesuai dengan usia anak, ramah lingkungan, dan mudah didapat dari lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Aat Maratun Sholehah dkk, yang berjudul “Desain Kegiatan *Printing* (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak” dimana didapatkan bahwa bahan alam memiliki potensi untuk menunjang suatu kegiatan yang dapat meningkatkan

⁵² Sumanti, A. A., N. L. Putri, and M. Wantah, “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang Di TK Frater Don Bosco Tomohon,” *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 6, <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia>.

⁵³ M Safi, Taib, and M.J. Wahid, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang.”

keaktivitas. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam yang berupa pelepah pisang, buah belimbing serta biji-bijian (kacang hijau, kacang merah, dan jagung), anak menunjukkan antusiasnya terhadap kegiatan mencetak, dalam menuangkan ide, menunjukkan minat dan apresiasinya terhadap hasil karyanya sendiri.⁵⁴

Media bahan alam yang digunakan dapat mempengaruhi hasil kegiatan mencetak dan kreativitas peserta didik. Didukung oleh media yang menarik, variatif, hal baru, tidak sama dengan yang sudah-sudah, sesuai dengan usia anak, ramah lingkungan, mudah ditemukan, mudah digunakan, ekonomis, memberikan pengaruh positif untuk menstimulasi kreativitas peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini lebih dapat meningkatkan kreativitas dalam aspek kelancaran kegiatan mencetak peserta didik.

b. Keaslian dalam membuat bentuk berdasarkan idenya sendiri

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga ini diketahui adanya aspek keaslian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencetak dari bahan alam dapat mengembangkan kreativitas yang ditunjukkan dari aspek keaslian karya yang dihasilkan anak. Anak tidak menjiplak pekerjaan temannya. Tiga bahan alam yang digunakan berupa daun, kentang, dan gambas. Ketika kegiatan mencetak, anak diberi kebebasan dalam berekspresi dan membuat bentuk sesuai idenya sendiri. Hal tersebut dijadikan sebagai indikator keaslian dalam membuat bentuk berdasarkan idenya sendiri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syarifah Ainy Rambe yang berjudul “Kegiatan Mencetak Penampang untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” dimana kegiatan mencetak penampang dapat mengembangkan kreativitas anak, ditunjukkan dari antusiasme anak, semangat untuk melakukan kegiatan tersebut dan anak lebih tertarik pada saat melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan berbagai macam alat cetakan. Bahan alam yang digunakan berupa apel, wortel, jipang dan

⁵⁴ Sholehah et al., “Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak.”

batang pisang. Pengembangan kreativitas dapat dilihat dengan cara memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih berbagai macam alat cetak dari potongan buah.⁵⁵

Ide muncul ketika anak diberi kebebasan berekspresi dan itu dapat tercipta melalui bermain karena dalam bermain, anak tidak merasa terkekang, ia melakukan dengan senang hati.

Salah satu metode untuk menumbuhkan kreativitas anak adalah seni. Seni dan kreativitas berjalan beriringan. Kebebasan untuk memanfaatkan berbagai media seni diperlukan untuk menumbuhkan daya cipta anak. Dengan kebebasan yang diberikan, siswa akan bereksperimen secara mandiri saat memproduksi sebuah karya. Menurut Beaty "*the key to setting up an environment that promotes creativity is freedom*". Faktor penting dalam meningkatkan kreativitas adalah kebebasan. Moeslichatoen mengatakan bahwa menggambar adalah salah satu cara yang dilakukan banyak anak untuk menyalurkan dorongan kreatif mereka yang menggebu-gebu.⁵⁶

Analisis hasil penelitian terdahulu dan penelitian penulis dipaparkan bahwa kebebasan berekspresi merupakan kunci meningkatkan kreativitas. Kreativitas terwujud dalam menggambar. Dengan demikian diperlukan keaslian, kebebasan, penguangan ide asli sebagai penunjang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

c. Keuletan dalam menyelesaikan cetakan

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga ini diketahui adanya aspek keuletan. Dalam aspek keuletan ini saat melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam peserta didik lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan tugasnya, lebih kreatif saat mencampurkan

⁵⁵ Rambe Ainy Syarifah, M.Pd., Kons, Drs. Abdul Marif, "Kegiatan Mencetak Penampang Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2022): 44, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/itg/article/view/152>.

⁵⁶ Supriyenti Adi, "Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan," 16.

warna serta lebih teliti ketika membuat bentuk dari alat cetakan.⁵⁷

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rini Sari dkk. yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak” dimana anak menyukai dan puas ketika melakukan kegiatan mencetak, anak sabar ketika melakukan proses pencetakan serta anak bisa mengerjakan kegiatan mencetak sampai selesai. Bahan alam yang digunakan berupa pasir, ranting, daun (kering dan basah atau hidup), biji- bijian (kacang hijau, kacang merah, dan jagung), batu, pelepah pisang, batang sawi, dan kerang. Peningkatan kreativitas dapat dilihat dari anak mulai aktif menjawab dan bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung, secara langsung anak bisa mengenal bahan alam untuk berkreativitas sesuai dengan keinginannya.⁵⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencetak dari bahan alam dapat mengembangkan kreativitas yang ditunjukkan dari aspek keuletan anak dalam menyelesaikan cetakan dengan bahan berupa daun, kentang, dan gambas. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sabar, kreatif saat mencampur warna, teliti ketika membuat bentuk dari alat cetakan, mampu menyelesaikan kegiatan mencetak tepat waktu.

Torrance mengemukakan ciri-ciri anak kreatif, salah satunya adalah keuletan yang kuat, artinya pantang menyerah. Untuk anak-anak yang kreatif, ini juga merupakan kualitas yang paling penting. Alasannya, proses kreatif membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Tidak bisa singkat. Seperti yang pernah disampaikan Edison tahun 2005 di Safaria bahwa kreativitas itu terdiri dari 1% kecerdasan dan 99% lainnya kerja dan usaha tanpa lelah.⁵⁹ Jadi keuletan menjadi bagian penting dari kreativitas.

⁵⁷ Nursana M Safi, Bahran Taib, and Santi M.J. Wahid, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang,” 131, <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2257>.

⁵⁸ Sari, Ali, and Yuniarni, “Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak.”

⁵⁹ Supriyenti Adi, “Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan,” 21.

Berdasarkan analisis tersebut keuletan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik yang terdeteksi dari sikap sabar, mencetak sampai selesai, tidak putus asa, tidak mengenal lelah, terus bekerja dan berusaha.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Kelompok B di Kudus

Dari pelaksanaan proses belajar mengajar sangat diharapkan untuk keberhasilan sehingga tak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK kelompok B di Kudus:

1. Persediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran kegiatan mencetak di TK tersebut yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik yaitu sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar.⁶⁰ Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana seperti aula, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, meja, kursi, alat atau media pembelajaran dan lain sebagainya sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶¹

2. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Lingkungan belajar yang aman anak harus bebas dari benda tajam atau lainnya yang bisa mengancam keselamatan anak, menggunakan pewarna yang tidak

⁶¹ Tina Ulvia Alfina , Fauziah Sari, dkk, “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Ra Fardahillah,” *Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 2, <https://jurnal.permapendidisumut.org/index.php/pema>.

membuat alergi kulit anak ketika melaksanakan proses kegiatan mencetak.⁶²

Sedangkan penataan lingkungan pembelajaran anak yaitu:

- a. Bersih ialah lingkungan yang bebas dari debu, sampah ataupun hal yang mengganggu lainnya.
- b. Aman ialah fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran harus dipastikan aman untuk anak yang dimaksud adalah alat dan bahan yang digunakan tidak membahayakan, misalnya mengandung bahan kimia yang berbahaya, terdapat sudut bentuk yang tajam dan lain sebagainya sehingga bisa menimbulkan kecelakaan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Rapi ialah penataan lingkungan yang rapi dan teratur sehingga memudahkan anak untuk mengambil dan meletakkan kembali perlengkapan media pembelajaran.
- d. Sehat ialah lingkungan yang bebas dari kuman dan penyakit yang menular. Contohnya menyediakan air bersih, ventilasi udara yang cukup serta penataan ruangan yang bagus.⁶³

3. Berpikir kritis dalam menemukan hal baru (inovasi)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak usia dini dapat merangsang kreativitas dan daya berpikir anak dalam menemukan hal baru yang sebelumnya sudah ada. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dalam menemukan hal baru.⁶⁴

Peserta didik di TK Pertiwi Kedungdowo kelas B kelompok putih saat kegiatan mencetak menggunakan bahan alam yang belum pernah digunakan seperti sayuran dan daun-daunan sehingga bisa menciptakan hasil karya

⁶² Suyadi, M.Pd.I, Maulidya Ulfah, M.Pd, *Konsep Dasar PAUD*, ed. Nita Nur Muliawati, Edisi 1 (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 39.

⁶³ Ifina Trimuliana, M.Pd, Zulfikar, M.Pd, *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak*, ed. Rahmat Permana M.Pd, Cetakan 1 (Tasikmalaya: Edu, 2022).

⁶⁴ Suyadi, M.Pd.I, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*.

seni cetak berbentuk mahkota, rumput, bunga, kupu-kupu dan lain sebagainya.⁶⁵

4. Menggunakan metode praktik langsung

Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memberikan dampak positif terhadap hasil yang dicapai anak. Kegiatan pembelajaran dikelas kebanyakan menggunakan metode ceramah siswa hanya duduk, mendengarkan materi apa yang dijelaskan oleh guru dan guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya. Sehingga dalam kegiatan mencetak guru mengganti menggunakan metode praktik langsung yaitu metode yang dilakukan dengan cara praktik langsung sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru agar peserta didik dapat memecahkan masalah. Metode praktik langsung cocok dengan model pembelajaran konstruktivisme yang dirancang untuk masalah, tetapi tanpa bimbingan yang baik anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan mencetak.⁶⁶

5. Interaksi antara guru dengan peserta didik

Dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif ketika komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik terjadi secara intensif. Salah satu bentuk interaksi yang umum terjadi didalam kelas adalah komunikasi. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya siswa aja yang menguntungkan, namun para guru juga memperoleh umpan balik (*feedback*). Oleh karena itu, proses pembelajaran membutuhkan komunikasi yang baik. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik.⁶⁷

6. Daya tarik menggunakan media pembelajaran baru

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan dan menginisiasi kemampuan

⁶⁵ Partisipan W, S.Pd, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Ida Farida, Nurhaeda, and Rahmatiah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Metode Praktik Langsung Melalui Kegiatan Menggantung Dengan Media Bervariasi Kelompok A TKIT AR-RAHMAN," *Profesi Kependidikan* 3, no. 1 (2022): 205.

⁶⁷ Nur Inah Ety, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 152.

pikiran siswa, sehingga dapat meningkatkan fokus, semangat, keaktifan dan keikutsertaan siswa agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang diinginkan diantara guru dan siswa. Sehingga diharapkan setiap guru mampu menentukan dan mengaplikasikan media yang tersedia. Alangkah baiknya jika membuat media pembelajaran baru yang lebih menarik, kreatif dan inovatif sesuai dengan materi ajar.⁶⁸

7. Persediaan media bahan alam yang ada dilingkungan sekitar

Media dan sumber pembelajaran berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan yang disiapkan oleh guru termasuk bahan untuk membuat permainan edukatif sendiri. Media bahan alam yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar sekolah maupun dirumah dapat digunakan sebagai media atau sumber dalam kegiatan pembelajaran. Selain mudah ditemukan, murah, aman serta mampu merangsang peserta didik untuk bereksplorasi terhadap pembuatan hasil karya yang menarik dari media tersebut.⁶⁹

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Mursyid pengadaan media pembelajaran media pembelajaran dapat dilakukan melalui pembuatan guru. Pembuatan sendiri dari guru memiliki kelebihan dalam hal menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷⁰

Selain faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK kelompok B di Kudus ada juga faktor penghambatnya yaitu:

1. Tidak sabar menunggu giliran

Sering sekali kita mendapatkan anak gelisah, kesal, menangis dan marah karena tidak sabar menunggu. Menunggu adalah hal yang membosankan. Seperti tidak sabar menunggu ketika meminta diambilkan sesuatu, tidak sabar menunggu giliran saat melakukan aktivitas

⁶⁸ Faisal Anwar, Hadi Pajarianto Totok Dwi Raharjo, *Pengembangan Media Pembelajaran "Telah Perspektif Pada Era Society,"* ed. Vini Rizki Rahmi Mudia Alti, Cetakan 1 (Makassar: CV. Tohar Media, 2022).

⁶⁹ Suyadi, M.Pd.I, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD.*

⁷⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD,* ed. Andriyani Kamsyach, Cetakan 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

pembelajaran dan tidak sabar menunggu antrian dikasir saat ikut berbelanja. Maka sudah waktunya kita melatih kesabaran anak. Tidak hanya anak-anak, kita sebagai orang dewasa perlu memberikan contoh atau mempraktikkan langsung. Melatih kesabaran anak tidak hanya sebentar, namun kita bisa memulai melatih ke sabaran anak sedini mungkin.⁷¹

Solusi untuk mengatasi anak yang tidak sabar menunggu giliran sebelum kegiatan mencetak dimulai bu guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak kemudian bermain kuis setelah anak bisa menjawab mendapatkan alat cetakan sedangkan anak yang belum bisa menjawab kuis bu guru akan mengganti pertanyaan yang lainnya. Selain itu, mempersiapkan peralatan kegiatan mencetak jangan sampai kurang kalau bisa disediakan lebih dari jumlah peserta didik sehingga yang kurang tidak menunggu lama.

2. Takut kotor

Dalam proses kegiatan pembelajaran kreativitas anak akan terlihat apakah anak tersebut mempunyai rasa ingin tahu dan apakah anak tersebut mempunyai imajinasi. Namun guru banyak yang tidak mengetahui kreativitas yang dimiliki oleh anak. Sementara itu, rasa ingin tahu termasuk anak yang mempunyai kreativitas.

Apabila rasa ingin tahu anak sudah dipatahkan oleh perkataan atau anak dilarang bereksplorasi maka perkembangan kreativitas anak akan terhambat. Seperti anak yang aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran kemudian guru memarahi sebab anak tersebut tidak mau diam atau anak dilarang oleh orang tua ketika melakukan kegiatan kotor disekolah maupun dirumah (dilarang bermain pasir, dilarang bermain cat atau pewarna dan masih banyak lagi yang bisa membuat anak tersebut menjadi kotor). Sehingga banyak sekali kita menemukan anak yang takut kotor karena dimarahi oleh orang tuanya.⁷²

⁷¹ Vanila Arundina, *Parenting Penting*, ed. Guemedia (Guemedia Group, 2021).

⁷² Sri Rahayu Hader, Bahran Taib, dkk, "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* terhadap Kreativitas Anak Kelompok B," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021): 103, <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2200>

Untuk mengatasi anak yang takut kotor yaitu dengan cara guru bisa memberikan motivasi atau membujuk peserta didik untuk melakukan aktivitas.

3. Tidak mau berbagi

Setiap anak memiliki karakter, sifat dan tingkah laku yang berbeda satu sama lainnya. Apalagi anak usia 2 sampai 6 tahun belum mampu mengembangkan kemampuan untuk memahami perasaan, kebutuhan dan keinginan orang lain. Sehingga sangat wajar jika usia tersebut ketika melaksanakan kegiatan dalam hal berbagi dengan teman sifat egoisnya masih kelihatan. Misalnya ketika membawa bekal tidak mau berbagi dengan temannya atau ketika melaksanakan kegiatan mencetak tidak mau berbagi pewarna atau alat cetakan.⁷³

Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut guru harus mempunyai trik sendiri dalam menghadapi anak didiknya atau memanggil peserta didik satu persatu bergantian untuk mengambil peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak.

4. Memahami suasana hati anak

Jika kita perhatikan anak mengikuti pelajaran di sekolah maupun belajar di rumah tidak jarang dihindangi oleh perasaan jenuh, jemu, bosan dan malas. Bahkan rasa mengantuk pun sering menjangkiti anak, saat mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Begitu juga, saat belajar sendiri sering dihindangi perasaan malas dan mengantuk. Hal lain yang perlu mendapat perhatian serius yaitu ketika suasana hati anak yang tidak tenang atau sedang dilanda ketegangan emosional karena adanya konflik yang terjadi pada anak sangat berpengaruh pada proses kegiatan belajar anak, seperti perasaan sedih, marah, benci, takut dan kesal. Jika anak sedang mengalami dan merasakan luapan emosi yang berlebihan karena marah, sedih, kesal dan cemas ini dikaitkan dengan situasi belajar, maka anak sering mengalami kesulitan untuk memfokuskan perhatian dan konsentrasi belajar di

⁷³ Titing Rohayati, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): 131.

sekolah maupun belajar sendiri di rumah membuat anak tak mampu mencerna apa yang dipelajari.⁷⁴

Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu mengalihkan perhatian dengan mengajak peserta didik untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang diminati selain itu mendekati anak tersebut kemudian menanyakan “kenapa hari ini tidak semangat belajar”.

5. Membutuhkan waktu yang lama

Hasil proses pembuatan kegiatan mencetak memerlukan waktu yang lama untuk pengeringan.⁷⁵ Untuk mengatasi solusi permasalahan tersebut guru diharapkan kreatif, cermat dan teliti dalam menghadapi suasana hati muridnya yang jumlahnya tidak hanya satu tapi banyak serta menggunakan bahan alam yang mudah agar anak bisa menyelesaikan dengan waktu yang sudah diberikan.



⁷⁴ Hendra Surya, *Cara Luar Biasa Membuat “PEDE” (Percaya Diri) Anak*, 2014.

⁷⁵ Rawiyah Ita, Mega Cahya Dwi Lestari, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang,” *Jurnal.Stain-Madina.Ac.Id* 1, no. 1 (2021): 63, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/428>.